

HUBUNGAN PEMAHAMAN TEORI TUMPENG TEDAK SITEN TERHADAP HASIL BELAJAR PRAKTIKUM SISWA SMK NEGERI 8 SURABAYA

Pangkratia Xavera Dua Hero¹, Susilowati²

^{1,2}Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

[¹verahero3@gmail.com](mailto:verahero3@gmail.com), [²susilowati@unipasby.ac.id](mailto:susilowati@unipasby.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between students' understanding of Tumpeng Tedak Siten theory and their practical learning outcomes in the Special Dishes subject at SMK Negeri 8 Surabaya. The study is motivated by the importance of integrating theory and practice in vocational learning based on local culture, since Tumpeng Tedak Siten is studied not only as a culinary product but also as a learning medium containing philosophical, symbolic, and spiritual values within Javanese culture. A quantitative correlational design was employed involving 60 Culinary Arts students selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire to measure theoretical understanding and documentation of practical scores to measure learning outcomes, then analyzed using Pearson Product Moment correlation with IBM SPSS 24. The results show that both instruments were valid and reliable (Cronbach's Alpha of 0.730 and 0.825), the data were normally distributed and linear, and there was a very strong, significant positive relationship between theoretical understanding and practical learning outcomes ($r = 0.938$; $\text{sig.} = 0.000 < 0.05$), with a coefficient of determination of 88%. These findings confirm that theoretical mastery is an essential prerequisite for successful practice, so learning strategies that optimally integrate theory and practice are needed to achieve more effective and meaningful learning outcomes.

Keywords: *theoretical understanding; Tumpeng Tedak Siten; practical learning outcomes; vocational education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten dengan hasil belajar praktikum siswa pada mata pelajaran Hidangan Khusus di SMK Negeri 8 Surabaya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran kejuruan berbasis budaya lokal, mengingat Tumpeng Tedak Siten tidak hanya dipelajari sebagai produk kuliner, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mengandung nilai filosofis, simbolik, dan spiritual dalam budaya Jawa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional terhadap 60 siswa Kompetensi Keahlian Tata Boga yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Data

dikumpulkan melalui angket berskala Likert untuk mengukur pemahaman teori dan dokumentasi nilai praktik untuk mengukur hasil belajar praktikum, kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan IBM SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua instrumen valid dan reliabel (Cronbach's Alpha 0,730 dan 0,825), data berdistribusi normal dan linear, serta terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara pemahaman teori dengan hasil belajar praktikum ($r = 0,938$; $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$), dengan koefisien determinasi sebesar 88%. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan teori merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan praktik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik secara optimal agar hasil belajar lebih efektif dan bermakna.

Kata kunci: pemahaman teori; Tumpeng Tedak Siten; hasil belajar praktikum; pendidikan kejuruan

A. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan menempatkan keterpaduan antara aspek kognitif dan psikomotorik sebagai prinsip utama pembelajaran, karena keberhasilan praktik sangat ditentukan oleh penguasaan teori yang mendasarinya. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang Tata Boga, pembelajaran tidak hanya menuntut keterampilan teknis dalam mengolah dan menyajikan hidangan, tetapi juga pemahaman terhadap nilai estetika, cita rasa, dan makna budaya yang terkandung di dalam setiap hidangan yang dihasilkan. Salah satu materi yang merepresentasikan keterpaduan tersebut adalah Tumpeng Tedak Siten, yaitu tradisi adat Jawa yang dilaksanakan ketika seorang anak menginjakkan kaki di

tanah untuk pertama kalinya. Secara etimologis, istilah Tedak Siten berasal dari kata "tedhak" yang berarti turun dan "siti" yang berarti tanah, sehingga bermakna prosesi "turun ke tanah" sebagai simbol awal kehidupan seorang anak (Sutarto, 2019; Rahmawati, 2023). Dalam upacara ini, tumpeng beserta kelengkapannya, seperti ayam ingkung, jadah tujuh warna, jajan pasar, dan kelapa muda, menjadi sarana ungkapan syukur orang tua sekaligus mengandung pesan moral dan spiritual mengenai perjalanan kehidupan manusia (Musdalifah & Yunanto, 2021; Pranoto, 2024).

Dalam konteks akademik, Tumpeng Tedak Siten tidak hanya dikaji dari aspek budaya dan filosofi, tetapi juga dari aspek keterampilan

praktis, mulai dari penyusunan, penyajian, hingga estetika tampilan tumpeng. Oleh karena itu, pemahaman teori mengenai makna, struktur, dan tata cara pelaksanaan Tumpeng Tedak Siten menjadi landasan penting sebelum siswa melaksanakan praktikum, karena teori berfungsi sebagai pedoman konseptual yang menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu kegiatan praktik dilakukan (Rahayu, 2022). Pemahaman itu sendiri, menurut revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl (2020), berada pada ranah kognitif yang mencakup kemampuan menafsirkan, mengklasifikasi, dan menjelaskan suatu konsep, sehingga siswa yang memahami teori dengan baik tidak sekadar menghafal materi, tetapi mampu mengaitkan konsep dengan situasi nyata dalam praktik. Hasil belajar praktikum sendiri merupakan cerminan capaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2020; Widiyastuti, 2021), yang pada bidang tata boga ditunjukkan melalui ketepatan teknik pengolahan, kerapian penyajian, serta kesesuaian

hasil praktik dengan kriteria penilaian yang ditetapkan.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Hidangan Khusus di SMK Negeri 8 Surabaya menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teori dan hasil praktik siswa. Sebagian siswa telah memahami konsep dasar dan makna filosofis dari setiap unsur Tumpeng Tedak Siten, tetapi belum sepenuhnya mampu menerapkannya secara tepat dalam kegiatan praktik. Kajian terdahulu memperkuat dugaan bahwa kesiapan konseptual berkontribusi terhadap kualitas praktik siswa. Winivia (2020) serta Sari dan Nugroho (2021) menemukan bahwa penguasaan konsep sebelum praktik meningkatkan kesiapan dan ketepatan langkah kerja siswa; Rahmawati (2022) dan Pratama serta Lestari (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman teori yang baik cenderung memperoleh nilai praktik lebih tinggi; sementara Hidayat dan Amalia (2021) serta Putri (2024) melaporkan adanya hubungan signifikan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik siswa SMK pada berbagai kompetensi keahlian. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan

pemahaman teori budaya lokal Tumpeng Tedak Siten dengan hasil belajar praktikum pada mata pelajaran Hidangan Khusus masih terbatas, sehingga menyisakan celah penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun sebagai berikut: bagaimana tingkat pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten siswa Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 8 Surabaya

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten siswa Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 8 Surabaya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan vokasional berbasis budaya lokal, serta kontribusi praktis bagi siswa dan guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik secara optimal, sekaligus menjadi upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan formal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional, karena bertujuan menguji hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan (treatment), yaitu pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar praktikum sebagai variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2019; Arikunto, 2018). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 8 Surabaya pada kompetensi keahlian Tata Boga selama bulan Januari 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang menempuh mata pelajaran Hidangan Khusus pada semester genap tahun akademik 2025/2026 yang berjumlah 60 orang. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria siswa telah menerima materi teori Tumpeng Tedak Siten dan mengikuti praktikum pembuatannya.

Data variabel X (pemahaman teori) dikumpulkan melalui angket berskala Likert dengan empat alternatif jawaban (Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, Sangat Setuju) yang diberi skor 1-4, mencakup indikator pengertian, makna simbolik, filosofi, serta tata cara penyajian Tumpeng Tedak Siten. Data variabel

Y (hasil belajar praktikum) diperoleh melalui dokumentasi nilai praktik siswa dalam pembuatan dan penyajian Tumpeng Tedak Siten, yang mencakup aspek persiapan, proses pembuatan, penyajian, dan kesesuaian makna simbolik, sebagaimana dinilai oleh guru pengampu mata pelajaran. Instrumen angket masing-masing terdiri atas 10 butir pernyataan untuk variabel X dan 10 butir pernyataan untuk variabel Y.

Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan kriteria butir dinyatakan valid apabila r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5% (Riduwan, 2021), sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha $> 0,60$ (Widiyanto, 2021). Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov (karena $n > 50$) dan uji linearitas menggunakan ANOVA pada taraf signifikansi 5%. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program IBM SPSS versi 24, dengan kriteria pengambilan keputusan: H_a

diterima apabila r hitung $> r$ tabel (terdapat hubungan positif dan signifikan), dan H_0 diterima apabila r hitung $< r$ tabel. Kekuatan hubungan antarvariabel diinterpretasikan berdasarkan pedoman pada Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

Sumber: Priyatno (2010)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden penelitian berjumlah 60 siswa Kompetensi Keahlian Tata Boga SMK Negeri 8 Surabaya. Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 17 tahun sebanyak 24 siswa (40%), diikuti usia 16 tahun sebanyak 20 siswa (33,3%), usia 18 tahun sebanyak 12 siswa (20%), dan usia 19 tahun sebanyak 4 siswa (6,7%). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu 52 siswa (86,7%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 8 siswa (13,3%), sebagaimana lazim dijumpai pada kompetensi keahlian Tata Boga.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil pengujian validitas terhadap 20 butir pernyataan pada angket

pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten dan hasil belajar praktikum, dengan r tabel sebesar 0,2542 ($N = 60$, $\alpha = 0,05$), menunjukkan bahwa seluruh butir memiliki nilai r hitung berkisar antara 0,400 sampai dengan 0,781 dan dinyatakan valid karena r hitung $> r$ tabel. Hasil uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Status
Pemahaman Teori Tumpeng Tedak Siten (X)	0,730	Reliabel
Hasil Belajar Praktikum (Y)	0,825	Reliabel

Sumber: Output IBM SPSS 24

Nilai Cronbach's Alpha kedua variabel lebih besar dari r tabel (0,2542), sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,058 untuk variabel pemahaman teori dan 0,067 untuk variabel hasil belajar praktikum, keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data kedua variabel berdistribusi normal (Tabel 3). Uji linearitas melalui ANOVA menghasilkan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan Deviation from Linearity sebesar

0,081 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linear (Tabel 4). Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan linearitas, analisis korelasi Pearson Product Moment dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Kolmogorov-Smirnov	Status
Pemahaman Teori Tumpeng Tedak Siten (X)	0,058	Normal
Hasil Belajar Praktikum (Y)	0,067	Normal

Sumber: Output IBM SPSS 24

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Komponen ANOVA	Nilai Signifikansi	Status
Linearity	0,000	Linear
Deviation from Linearity	0,081	Linear

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Pearson Product Moment untuk menguji H_a (terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten dengan hasil belajar praktikum) melawan H_o (tidak terdapat hubungan). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pemahaman Teori Tumpeng Tedak Siten dan Hasil Belajar Praktikum

Variabel	Pearson Correlation (r)	Sig. (2-tailed)	N
Pemahaman Teori Tumpeng Tedak Siten (X)	1	-	60
Hasil Belajar Praktikum (Y)	0,938**	0,000	60

Sumber: Output IBM SPSS 24. **Korelasi signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,938 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima. Merujuk pedoman interpretasi pada Tabel 1, nilai tersebut berada pada kategori "sangat kuat". Dengan demikian,

terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten dengan hasil belajar praktikum siswa pada mata pelajaran Hidangan Khusus di SMK Negeri 8 Surabaya. Koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 88%, yang berarti 88% variasi hasil belajar praktikum siswa dapat dijelaskan oleh pemahaman teori, sedangkan 12% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi, minat, dan lingkungan belajar.

Pembahasan

Tingkat pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten siswa berada pada kategori baik, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memahami pengertian, makna simbolik, bahan dan alat, serta tahapan pembuatan Tumpeng Tedak Siten dengan baik. Temuan ini sejalan dengan konsepsi Anderson dan Krathwohl (2020) bahwa pemahaman berada pada ranah kognitif yang memungkinkan siswa menafsirkan dan menjelaskan konsep, bukan sekadar menghafal materi. Kesejalaran ini juga didukung oleh temuan Winivia (2020) dan Sari serta Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep sebelum

praktik meningkatkan kesiapan dan ketepatan langkah kerja siswa, sehingga proses pembelajaran teori yang diberikan sebelum praktikum di SMK Negeri 8 Surabaya dapat dikatakan telah berjalan efektif dalam membangun kesiapan kognitif siswa. Hasil belajar praktikum siswa juga berada pada kategori baik, ditunjukkan oleh kemampuan siswa melaksanakan tahapan praktik secara runtut, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, penyusunan komponen tumpeng, hingga penyajian akhir. Sejalan dengan pandangan Sudjana (2020), hasil belajar mencerminkan capaian kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, dan pada pembelajaran tata boga ranah psikomotorik memegang peranan dominan karena siswa dituntut menghasilkan produk nyata sesuai standar kompetensi. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahmawati (2022) serta Pratama dan Lestari (2023) yang menunjukkan bahwa kesiapan konsep sebelum praktik berkontribusi terhadap kualitas dan nilai hasil praktik siswa.

Hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara pemahaman teori dan hasil belajar praktikum ($r = 0,938$) menegaskan bahwa peningkatan

pemahaman teori diikuti oleh peningkatan hasil praktik siswa. Kontribusi pemahaman teori terhadap hasil belajar praktikum sebesar 88% memperlihatkan betapa dominannya peran penguasaan konsep sebagai prasyarat keterampilan psikomotorik, sejalan dengan pandangan Gagne (2020) bahwa keterampilan motorik dan intelektual berkembang optimal apabila peserta didik telah menguasai konsep dasar yang mendasarinya. Temuan ini juga selaras dengan hasil penelitian Hidayat dan Amalia (2021) serta Putri (2024) yang menemukan hubungan signifikan antara penguasaan teori dan keterampilan praktik siswa SMK. Dengan demikian, teori dan praktik merupakan dua komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan; teori memberikan kerangka konseptual mengenai makna simbolik dan filosofi budaya yang harus tercermin dalam praktik, sedangkan praktik menjadi wahana pembuktian dan pendalaman teori tersebut. Implikasinya, guru Tata Boga perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan konsep teoretis dengan bimbingan praktik secara seimbang, misalnya melalui model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang

memadukan aspek budaya lokal, agar hasil belajar praktikum lebih optimal dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten siswa Kompetensi Keahlian Tata Boga di SMK Negeri 8 Surabaya berada pada kategori baik, demikian pula hasil belajar praktikum siswa pada mata pelajaran Hidangan Khusus yang memuat praktik Tumpeng Tedak Siten. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,938 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan dengan kategori sangat kuat antara pemahaman teori Tumpeng Tedak Siten dan hasil belajar praktikum siswa; semakin tinggi pemahaman teori siswa, semakin tinggi pula hasil belajar praktikum yang dicapai. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran teori sebagai fondasi keberhasilan praktik berbasis budaya lokal. Guru Tata Boga disarankan mengoptimalkan integrasi pembelajaran teori dan praktik secara

seimbang disertai umpan balik yang konstruktif, sementara penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar, kreativitas, atau metode pembelajaran, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran praktikum di bidang Tata Boga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Pearson.
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Astuti, R., & Rahmawati, D. (2022). Penerapan Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Kuliner Tradisional di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 45-58. <https://jurnal.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk>
- Basastra, A. (2024). *Tradisi dan Makna Simbolik Tumpeng dalam Budaya Jawa*. Pustaka Nusantara.
- Danugroho, B. (2022). *Filosofi Kuliner Tradisional Indonesia*. Citra Adi Buana Press.
- Dewi, A., & Santoso, D. (2023). Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal sebagai Upaya Pelestarian Tradisi Kuliner Nusantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 14-23.
- Gagne, R. M. (2020). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. Holt, Rinehart and Winston.
- Handayani, R. (2021). Makna Sosial dan Religius Sajian Tradisional Jawa dalam Upacara Syukuran. *Jurnal Seni Dan Budaya Nusantara*, 7(2), 77-89. <https://journal.ugm.ac.id/senibudayanusantara>
- Hidayat, F., & Amalia, N. (2021). Hubungan Penguasaan Teori dengan Keterampilan Praktik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 11(2), 88-97.
- Hidayat, F., & Kurniasih, W. (2023). Integrasi Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Vokasional. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 21-33.
- Musdalifah, N., & Yunanto, H. (2021). Makna Filosofis Tumpeng dalam Tradisi Jawa. *Jurnal Budaya Nusantara*, 8(2), 115-124. <https://ejournal.budayanusantara.ac.id/article/view/2021-tumpeng>
- Nugroho, A. (2022a). Keterkaitan Antara Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Tata Boga di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Vokasi Kuliner*, 4(2), 54-63.
- Nugroho, A. (2022b). Simbol dan Makna dalam Tradisi Kuliner Jawa. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 8(3), 101-115. <https://journal.ui.ac.id/antropologiindonesia>
- Pranoto, D. S. (2024). Menyelami Makna dan Filosofis Budaya Tumpeng sebagai Simbol Identitas Kearifan Lokal.

- Advances in Social Humanities Research, 421(1), 33-40.
<https://ashr.kemdikbud.go.id/article/view/421>
- Pratama, R., & Lestari, S. (2023). Kontribusi Penguasaan Teori terhadap Nilai Praktik Siswa Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Kejuruan Kuliner*, 6(1), 40-49.
- Primaniarta, G. (2022). Akulturasi Tradisi Tedak Siten dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Kebudayaan Nusantara*, 10(2), 66-75.
- Priyatno, D. (2010). Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS. Mediakom.
- Putri, A., & Santoso, B. (2023). Indikator Penilaian Hasil Belajar Praktikum pada Pendidikan Vokasi. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Kejuruan*, 5(2), 101-112.
- Putri, D. (2024). Kontribusi Pemahaman Konsep terhadap Hasil Praktik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 7(1), 15-27.
- Rahayu, I. (2022). Analisis Bentuk, Makna, dan Fungsi Tradisi Tedak Siten di Dusun Purwodadi. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JPI)*, 6(2), 145-153.
<https://jurnalpendidikan-dansosial.ac.id/jpi/v6n2>
- Rahmawati, S. (2022). Kesiapan Konsep Sebelum Praktik dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hasil Praktik. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 12(2), 55-64.
- Rahmawati, S. (2023). Tinjauan Antropologis Tradisi Tedak Siten pada Masyarakat Jawa. *Jurnal Antropologi Budaya*, 9(1), 12-24.
- Riduwan. (2021). Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula. Alfabeta.
- Santoso, D. (2023). Filosofi Hidangan Upacara Adat Jawa sebagai Sarana Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Lokal*, 4(1), 22-36.
<https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/kebudayaanlokal>
- Sari, D. (2022). Tedak Siten sebagai Ritual Sosial Masyarakat Jawa. *Jurnal Sosiologi Budaya*, 8(1), 34-45.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Penguasaan Teori terhadap Ketepatan Langkah Kerja Praktik Siswa. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 11(1), 60-70.
- Sudjana, N. (2020). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Statistika untuk Penelitian. Alfabeta.
- Suharno, B. (2021). Nilai Filosofis Makanan Tradisional dalam Kebudayaan Jawa. *Jurnal Filsafat Dan Budaya*, 6(1), 33-44.
<https://ejournal.uns.ac.id/filsafatbudaya>
- Surya, A. P. (2025). Integrasi Nilai Budaya Lokal dalam Pembelajaran Praktikum Kuliner. *Jurnal Pendidikan Dan Seni Kuliner Indonesia*, 9(1), 77-88.
<https://journal.pendidikan-kuliner.id/surya2025>

- Suryani, D. (2022). Integrasi Budaya dalam Pembelajaran Praktik Mahasiswa Tata Boga. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 220-230.
- Sutarto. (2019). Tradisi Upacara Tedak Siten dalam Budaya Jawa. *Balai Kajian Budaya dan Tradisi Jawa*.
- Wahyuni, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 25(3), 112-120.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v25i3.32567>
- Widiyanto, M. A. (2021). *Statistika Terapan: Konsep dan Aplikasi SPSS/Lisrel dalam Penelitian Pendidikan*. Elex Media Komputindo.
- Widiyastuti, E. (2021). *Evaluasi Hasil Belajar dalam Pendidikan Vokasi*. Deepublish.
- Winivia, R. (2020). Pemahaman Konsep dan Kesiapan Praktik Mahasiswa Vokasi. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 77-86.